

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan penduduk serta dibarengi dengan lalu lintas barang dan jasa yang cepat di wilayah perkotaan tentu membutuhkan sarana dan prasarana transportasi yang baik agar roda perekonomian di wilayah perkotaan tumbuh dengan baik. Sehingga pembangunan sarana dan prasarana transportasi memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung aktivitas ekonomi, sosial, budaya, serta kesatuan dan persatuan bangsa terutama sebagai modal dasar dalam memfasilitasi interaksi dan komunikasi di antara kelompok masyarakat serta mengikat dan menghubungkan antar wilayah.

Kota Padang adalah Ibukota Provinsi di Sumatera Barat. Kota ini berkembang seiring dengan mulai terbukanya akses-akses sarana dan prasarana, baik di bidang pemerintahan, pendidikan, kesehatan, perindustrian dan bahkan kesempatan kerja. Hal ini membuat orang-orang ingin tinggal di kota dibandingkan di desa, karena akses terhadap sarana dan prasarana serta lapangan kerja yang menjanjikan di kota. Ini membuat arus urbanisasi selalu terjadi dari desa ke kota sehingga membuat pertumbuhan penduduk kota selalu lebih tinggi dibandingkan desa. Data kompas.com mengatakan bahwa 54% penduduk Indonesia pada tahun 2012 berada di wilayah kota. Kota Padang sebagai sebuah Ibukota Provinsi dan menjadi gerbang lalu lintas barang dan jasa untuk provinsi Sumatera Barat serta menjadi pusat pendidikan, industri dan

kebudayaan Minangkabau, tidak membuat Kota Padang bebas dari permasalahan transportasi, terutama kemacetan dan keamanan transportasi umum. Kemacetan di Kota Padang semakin hari semakin menunjukkan peningkatan terutama pada jam-jam sibuk seperti pagi hari dan jam pulang kerja pegawai. Contohnya saja jalan di depan Hotel Basko, di depan Plaza Andalas, dan jalan tugu Air Mancur Pasar Raya yang menjadi langganan kemacetan setiap harinya. Sedangkan untuk keamanan sendiri menurut Dishubkominfo, keamanan dan kenyamanan angkutan umum di wilayah Kota Padang masih rendah, terutama karena perilaku sopir angkot sendiri yang sering ugal-ugalan untuk berebut penumpang dan budaya modifikasi angkot yang terlalu berlebihan seperti adanya pajangan botol minuman keras, dan sound system yang terlalu berisik membuat nyaman penumpang terganggu.

Gambar 1.1

Pajangan botol miras di dalam angkot



Sumber: google.com/2013

Selain masalah keamanan, kenyamanan, kemacaetan, angkutan umum yang ada juga menyumbang polusi di wilayah perkotaan. Berdasarkan data dishunkominfo

Kota Padang, jumlah kendaraan umum di Kota Padang menurun setiap tahunnya.

Namun dalam implementasi trans padang mulai muncul kendala-kendala yang menghambat kesuksesan pelaksanaan Trans Padang, hasil wawancara dan observasi awal peneliti menemukan kendala-kendala dalam proses pengimplementasian trans padang diantaranya:

1. Kurangnya jumlah armada trans padang yang melintasi koridor I, dimana pada koridor I ini merupakan rute perkantoran dan juga sekolah-sekolah sehingga pada jam-jam sibuk seperti pada pukul 7 hingga 9 pagi maka antian pada halte-halte trans padang menumpuk.
2. Tidak ada SOP (Standar Operasional Prosedur) yang jelas terhadap operasional Trans padang, yaitu berapa menit waktu tunggu pada masing-masing halte, waktu keberangkatan, jumlah maksimum penumpang dan pemisahan tempat duduk antara pria dan wanita di dalam bus trans padang.
3. Tidak adanya pemisahan jalur antara bus trans padang dengan kendaraan lainnya di jalanan, sehingga trans padang tidak bisa diharapkan menjadi solusi kemacetan
4. Beberapa Halte trans padang tidak memenuhi standar, dimana tidak adanya atap, kursi tunggu dan keterangan operasional. Dan di beberapa ruas jalan bisa dilihat merupakan halte darurat seperti di depan Dinsosnaker kota padang.

Dari beberapa permasalahan diatas penulis ingin melihat bagaimana tingkat kepuasan masyarakat terhadap implementasi keberadaan bus Trans Padang ini sebagai solusi alternatif angkutan massal yang modern di Kota Padang. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengambil judul

**“ Analisis Perilaku Masyarakat Terhadap Penyediaan *Bus Rapid Transit* (BRT)
Trans Padang Koridor I tahun 2016 ’ ’**

1.2 Rumusan Masalah

Untuk mempermudah penelitian ini nantinya dan agar penelitian ini memiliki arah yang jelas dalam menginterpretasikan fakta dan data ke dalam penulisan tugas ini, maka peneliti tertarik untuk menarik rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimanakah perilaku masyarakat terhadap penyediaan jasa transportasi *Bus Rapid Transit* (BRT) Trans Padang ?
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat terhadap penyediaan Tans Padang.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis perilaku masyarakat terhadap penyediaan layanan jasa transportasi BRT Trans Padang.
2. Untuk menganalisis faktor - faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat terhadap penyediaan Trans Padang.